

**KONSERVASI KOLEKSI LONTAR MUSEUM
WAYANG BEBER SEKARTAJI BANTUL**



**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

**KONSERVASI KOLEKSI LONTAR MUSEUM
WAYANG BEBER SEKARTAJI BANTUL**



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Tata Kelola Seni
2025

PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul:
KONSERVASI KOLEKSI LONTAR MUSEUM WAYANG BEBER SEKARTAJI BANTUL diajukan oleh Eka Martha Tyahahu Ningsih, NIM 2010220026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 15 Desember 2025 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota Pengaji

Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1 002

Pembimbing II/Anggota Pengaji

Tambak Sibmo Purwanto, S.Pd., M.A.
NIP. 19910507 202203 1 006

Cognate/Pengaji Ahli

Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si.
NIP. 19730205 200912 2 001

Ketua Jurusan/Program Studi S-1
Tata Kelola Seni

Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.
NIP. 19861005 201504 1 001



Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Mohamad Sholahuddin, S.Si., M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Martha Tyahahu Ningsih
NIM : 2010220026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi pengkajian yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



MOTTO

You will have bad times, but it will always wake you up to the good stuff you
were not paying attention to.

(Good Will Hunting, 1997)



KATA PENGANTAR

Dengan segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, penyelesaian penelitian tugas akhir pengkajian berjudul "Konservasi Koleksi Lontar di Museum Wayang Beber Sekartaji Bantul" dapat terselesaikan sesuai jadwal yang ditentukan. Penyusunan tugas akhir ini dilakukan dengan tujuan memenuhi persyaratan akademis dalam salah satu mata kuliah serta sebagai bukti pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Pengkajian di Museum Wayang Beber Sekartaji.

Pada kesempatan yang telah diberikan, terima kasih akan disampaikan kepada beberapa pihak yang sudah membantu dan memberi kelancaran penyusunan penelitian ini, berikut diantaranya:

1. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M., selaku Ketua Jurusan/Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir
5. Tambak Sihno Purwanto, S.Pd., M.A., selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir
6. Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si., selaku Dosen Wali dan Pengudi Ahli Tugas Akhir
7. Seluruh Dosen Jurusan/Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia
8. Museum Wayang Beber Sekartaji
9. Trias Indra Setiawan, S.E., selaku Kepala Museum Wayang Beber Sekartaji

10. Astri Hastiningrum selaku Duta Museum Wayang Beber Sekartaji 2023
11. Semua pihak yang telah membantu pada penyusunan penelitian Tugas Akhir ini.

Penyusunan penelitian Tugas Akhir Pengkajian ini masih banyak terdapat kekurangan yang signifikan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, diharapkan pembaca penelitian ini dapat memberikan kritik dan saran yang membangun untuk kepentingan bersama. Selain itu, penelitian ini diharapkan pula dapat bermanfaat bagi mahasiswa, institusi, serta tempat penelitian berlangsung.



DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN.....	ii
MOTTO.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
1. Manfaat bagi mahasiswa.....	3
2. Manfaat bagi Museum Wayang Beber Sekartaji.....	4
3. Manfaat bagi masyarakat umum.....	4
E. Metode Penelitian.....	4
1. Jenis Penelitian.....	4
2. Sumber Data.....	5
3. Teknik Pengumpulan Data.....	6
4. Teknik Analisis Data.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	14
A. Tinjauan Pustaka.....	14
B. Landasan Teori.....	17
1. Konservasi.....	17
2. Museum.....	25
3. Koleksi.....	27
BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	32
A. Penyajian Data.....	32
1. Profil Museum Wayang Beber Sekartaji.....	32
2. Koleksi Lontar Museum Wayang Beber Sekartaji.....	41
3. Konservasi Koleksi Lontar Museum Wayang Beber Sekartaji.....	43

B. Analisis Data.....	55
1. Konservasi Koleksi Lontar di Museum Wayang Beber Sekartaji.....	55
BAB IV PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
DAFTAR LAMPIRAN.....	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Alir Landasan Teori.....	31
Gambar 3.1. Museum Wayang Beber Sekartaji tampak depan.....	33
Gambar 3.2. Ruang Sabda.....	35
Gambar 3.3. Ruang Palon.....	37
Gambar 3.4. Ruang Serat.....	38
Gambar 3.5. Ruang Citra.....	39
Gambar 3.6. Kantor Museum.....	40
Gambar 3.7. Humidifier di Ruang Serat.....	45
Gambar 3.8. Identifikasi Lontar Sutasoma.....	47
Gambar 3.9. Pengukuran dan Pelabelan Lontar.....	48
Gambar 3.10. Identifikasi Menggunakan Kaca Pembesar.....	48
Gambar 3.11. Kondisi Koleksi Lontar yang Berdebu.....	50
Gambar 3.12. Pembersihan Lontar yang Berdebu.....	51
Gambar 3.13. Kondisi Koleksi Lontar yang Berjamur.....	52
Gambar 3.14. Pengolesan Alkohol pada Permukaan Lontar.....	53
Gambar 3.15. Pengolesan Minyak Sereh pada Lontar.....	53
Gambar 3.16. Pengaplikasian Kemiri Bakar pada Lontar.....	54
Gambar 3.17. Buku Inventarisasi Koleksi Lontar.....	56
Gambar 3.18. Kegiatan Pelatihan Konservasi Koleksi.....	57
Gambar 3.19. Kotak Pembungkus Koleksi Lontar.....	59
Gambar 3.20. Pembersihan Kotak Penyimpanan Lontar.....	60
Gambar 3.21. Lampu Sorot Ruang Serat.....	61
Gambar 3.22. Meletakkan Akar Wangi.....	62
Gambar 3.23. Permukaan Lontar Per Halaman.....	64
Gambar 3.24. Kondisi Lontar Sebelum Restorasi.....	65
Gambar 3.25. Kondisi Lontar Setelah Restorasi.....	65

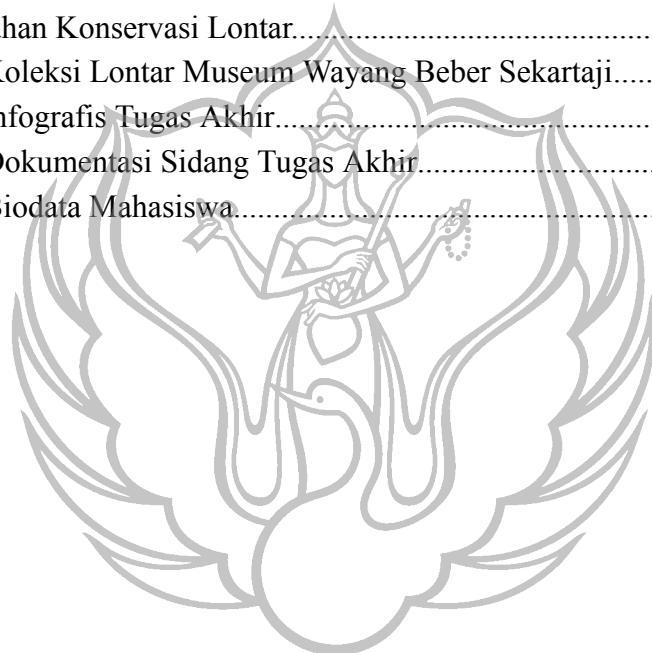
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Koleksi Lontar Museum Wayang Beber Sekartaji.....	42
Tabel 3.2. Fungsi Bahan Alami Konservasi.....	49
Tabel 3.3. Tantangan dan Solusi Kegiatan Konservasi.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Persetujuan Dosen Pembimbing.....	76
Lampiran 2. Lembar Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir Dosen Pembimbing I..	77
Lampiran 3. Lembar Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir Dosen Pembimbing II.	80
Lampiran 4. Surat Permohonan Penelitian.....	82
Lampiran 5. Transkrip Wawancara bersama Trias Indra Setiawan.....	83
Lampiran 6. Transkrip Wawancara bersama Astri Hastiningrum.....	87
Lampiran 7. Observasi di Museum Wayang Beber Sekartaji.....	89
Lampiran 8. Alat Identifikasi Sebelum Melakukan Konservasi Lontar.....	90
Lampiran 9. Bahan Konservasi Lontar.....	92
Lampiran 10. Koleksi Lontar Museum Wayang Beber Sekartaji.....	94
Lampiran 11. Infografis Tugas Akhir.....	98
Lampiran 12. Dokumentasi Sidang Tugas Akhir.....	99
Lampiran 13. Biodata Mahasiswa.....	100



ABSTRAK

Penelitian mengenai kegiatan konservasi koleksi lontar Museum Wayang Beber Sekartaji ini merupakan penelitian pertama kegiatan konservasi koleksi di Museum Wayang Beber Sekartaji. Museum Wayang Beber Sekartaji telah melakukan kegiatan konservasi pada koleksinya, yaitu Wayang Beber, Naskah, Fosil, dan khususnya pada koleksi Lontar. Konservasi yang dilakukan pada koleksi lontar memiliki langkah yang lebih kompleks dibandingkan koleksi lainnya. Hal ini dikarenakan kondisi koleksi lontar yang mudah rapuh. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan konservasi koleksi lontar yang dilakukan oleh Museum Wayang Beber Sekartaji. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil pada penelitian ini berupa kegiatan konservasi pada Museum Wayang Beber Sekartaji terhadap koleksi lontar. Kegiatan konservasi koleksi lontar tersebut telah diterapkan pada teori konservasi preventif, konservasi aktif, konservasi pasif, dan restorasi. Koleksi Lontar yang telah dilakukan konservasi berjumlah delapan judul. Dengan demikian, saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini, yaitu adalah pihak museum mungkin dapat melakukan pengecekan berkala terkait ruang penyimpanan koleksi agar lebih kondusif, penambahan sumber daya manusia dalam melakukan perawatan koleksi, serta rutin melakukan edukasi mengenai pentingnya melakukan perawatan pada koleksi dan mempertegas peraturan bagi pengunjung.

Kata Kunci: Konservasi, Koleksi Lontar, Museum Wayang Beber Sekartaji

ABSTRACT

This research on the conservation activities of the lontar collection at the Wayang Beber Sekartaji Museum is the first study of conservation activities at the Wayang Beber Sekartaji Museum. The Wayang Beber Sekartaji Museum has carried out conservation activities on its collections, namely Wayang Beber, Manuscripts, Fossils, and especially the Lontar collection. Conservation of the lontar collection involves more complex steps than other collections. This is because the lontar collection is fragile. Based on this background, this study aims to determine the conservation activities carried out by the Sekartaji Wayang Beber Museum on its lontar collection. The research method used is qualitative research with data collection techniques through observation, interviews, documentation, and literature study. The results of this study are the conservation activities at the Wayang Beber Sekartaji Museum for the lontar collection. The conservation activities for the lontar collection have been applied to preventive conservation, active conservation, passive conservation, and restoration theories. Eight lontar collections have undergone conservation. Therefore, the suggestions that can be conveyed in this study are that the museum may conduct periodic checks on the collection storage room to make it more conducive, add human resources to maintain the collection, and routinely provide education on the importance of maintaining the collection and emphasizing the rules for visitors.

Keywords: Conservation, Lontar Collection, Wayang Beber Sekartaji Museum

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Museum memiliki peran yang sangat penting sebagai pusat pelestarian, pembelajaran, dan interaksi kebudayaan dalam masyarakat. Penyebab semakin intensifnya aktivitas kesenian yang menghasilkan pengetahuan serta benda-benda seni dan sejarah yang perlu dijaga agar tetap dikenang dan dipahami lintas generasi. Menurut Juwita (2015), menegaskan bahwa museum berfungsi sebagai sumber informasi, sarana pendidikan, dan penjaga warisan budaya dari berbagai zaman dan wilayah. Museum tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai lembaga yang menyimpan nilai-nilai budaya dan sejarah. Peran museum mencakup fungsi strategis dalam menjaga keberlanjutan pengetahuan agar tetap dapat diakses dan dipelajari oleh masyarakat. Lembaga ini menjadi wadah penting untuk pelestarian warisan budaya manusia, memungkinkan generasi sekarang memahami akar budaya mereka. Keberadaan museum juga menjamin bahwa warisan tersebut tetap terjaga dan dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang.

Museum Wayang Beber Sekartaji merupakan salah satu museum yang berperan penting dalam pelestarian benda-benda bersejarah, khususnya Wayang Beber sebagai warisan budaya Nusantara. Hal ini dilatarbelakangi oleh keistimewaan Wayang Beber yang tidak hanya langka, tetapi juga merupakan hasil karya asli kearifan lokal dengan perjalanan sejarah panjang sejak masa relief candi hingga berkembang melalui media daun lontar dan kulit kayu (dlancang). Pernyataan ini diperkuat dengan fakta bahwa Museum Wayang Beber Sekartaji didirikan pada tahun 2017 dan diresmikan oleh Drs. H. Suharsono selaku Bupati Bantul, serta menjadi museum pertama di Indonesia bahkan di dunia yang secara khusus menyajikan koleksi Lukisan

Wayang Beber, seperti karya Mbah Ning (Hermin Istiariningsih), Dani Iswardana, Indra Suroinggeno, dan seniman lainnya. Keberadaan Museum Wayang Beber Sekartaji tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan pameran, tetapi juga sebagai pusat pelestarian dan penguatan identitas budaya Wayang Beber sebagai warisan lokal yang bernilai tinggi.

Koleksi lontar di Museum Wayang Beber Sekartaji merupakan salah satu peninggalan yang memiliki nilai historis dan kultural sangat tinggi serta menarik perhatian masyarakat. Lontar tidak hanya berfungsi sebagai benda koleksi, tetapi juga sebagai media penyimpan pengetahuan tradisional yang sangat kaya dan mendalam. Pernyataan tersebut diperkuat oleh isi koleksi lontar yang mencakup mantra-mantra kuno, ajaran keagamaan, pengetahuan astronomi dan astrologi (wariga), metode pengobatan tradisional (usada), karya prosa, kekawih, kidung, catatan sejarah, serta cerita rakyat yang sarat nilai budaya (Perni, 2022). Koleksi lontar di Museum Wayang Beber Sekartaji tidak hanya berperan sebagai arsip budaya, tetapi juga sebagai sumber pengetahuan penting yang relevan bagi generasi sekarang dan mendatang.

Perawatan koleksi lontar di Museum Wayang Beber Sekartaji merupakan aspek penting dalam upaya pelestarian warisan budaya yang bernilai tinggi. Koleksi lontar memiliki jenis kerusakan yang dapat retak dan rapuh (Saputri, 2018). Oleh karena itu, membutuhkan penanganan khusus dibandingkan koleksi museum lainnya. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan konservasi rutin yang dilakukan oleh museum, mulai dari perawatan harian hingga bulanan, serta pernyataan kepala museum yang menyebutkan bahwa lontar merupakan koleksi yang paling kompleks dalam penanganan perawatannya. Perawatan koleksi lontar tidak hanya bertujuan menjaga kondisi fisik, tetapi juga memastikan isi informasi di dalamnya tetap dapat terbaca dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

Penelitian ini berfokus pada tindakan konservasi koleksi lontar di Museum Wayang Beber Sekartaji sebagai bentuk kajian penting dalam pelestarian koleksi museum. Belum banyak penelitian yang secara khusus

membahas konservasi koleksi lontar di museum tersebut, sehingga kajian ini memiliki nilai keunikan dan kontribusi baru dalam penelitian di bidang pelestarian koleksi museum. Hal ini diperkuat dengan belum ditemukannya judul penelitian terdahulu yang secara spesifik mengulas proses konservasi koleksi lontar di Museum Wayang Beber Sekartaji. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci tahapan perawatan koleksi lontar, mulai dari pengambilan koleksi di ruang penyimpanan hingga pelaksanaan tindakan konservasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana konservasi koleksi lontar pada Museum Wayang Beber Sekartaji?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui kegiatan konservasi koleksi lontar yang terjadi di Museum Wayang Beber Sekartaji Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak. Manfaat penelitian diantaranya ditujukan kepada mahasiswa ISI Yogyakarta, lembaga penelitian Museum Wayang Beber Sekartaji, dan masyarakat umum lainnya.

1. Manfaat bagi mahasiswa

Menyediakan referensi dari berbagai sumber kajian yang berkaitan dengan pengelolaan koleksi yang tersimpan di Museum Wayang Beber Sekartaji. Referensi tersebut membantu memberikan gambaran mendalam mengenai prosedur konservasi dan perawatan koleksi yang tepat. Data dan informasi tambahan dari sumber beragam juga

membuka wawasan tentang keunikan serta nilai historis dari setiap koleksi museum.

2. Manfaat bagi Museum Wayang Beber Sekartaji

Menjadi dokumen berharga dan sumbangan pemikiran tentang pengelolaan koleksi museum. Selain itu, dapat membantu praktik pembelajaran atau menjadi rangsangan munculnya penelitian yang lain dengan harapan penelitian ini bukan hanya sekadar catatan administratif, melainkan juga sebuah sumber daya berharga yang dapat mempengaruhi perkembangan dan keberlanjutan pengelolaan koleksi di tingkat museum maupun akademik.

3. Manfaat bagi masyarakat umum

Memberikan informasi, pemahaman dan pengetahuan bagi pengunjung museum tentang pengelolaan koleksi Museum Wayang Beber Sekartaji. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sesuatu hal untuk membangkitkan kesadaran dan minat masyarakat umum terhadap koleksi museum untuk dapat memotivasi keterlibatan atau berpartisipasi dalam solusi atau perbaikan terkait.

E. Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian di atas, diperlukan metode penelitian yang sistematis agar dapat menjawab pertanyaan dengan relevan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Winarni, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif ini berciri deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan harus langsung terjun di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study* (Abdussamad, 2021).

2. Sumber Data

Menurut Dewi Anggadini (2023), data merupakan bahan mentah yang diproses menjadi sebuah informasi. Data sangat penting dalam penelitian karena menjadi dasar dalam proses analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Data dapat berupa angka yang merepresentasikan kuantitas atau frekuensi suatu fenomena dan digunakan untuk analisis statistik. Data juga dapat berbentuk teks yang memuat informasi deskriptif atau naratif yang relevan dengan penelitian. Bentuk lain dari data mencakup suara, gambar, grafik, maupun video yang memberikan representasi visual dan audio dari objek yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode, antara lain observasi, wawancara, eksperimen, dokumentasi, dan kuesioner, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lengkap dan dapat diandalkan. Sumber data dalam jenis penelitian kuantitatif maupun kualitatif berasal dari data primer atau sekunder (Rohiman, 2023). Pada penelitian ini, sumber data yang telah didapatkan terbagi menjadi data primer dan data sekunder yang kemudian akan disimpulkan menjadi beberapa hasil penelitian.

a. Data Primer

Sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pihak pertama yang mengetahui atau mengalami secara langsung objek penelitian. Data primer bersifat orisinal dan akurat karena diperoleh langsung dari sumber tanpa melalui proses pengelolaan oleh pihak lain.

Keaslian data ini menjadikannya sebagai informasi mentah yang belum mengalami interpretasi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar analisis yang dapat dipertanggungjawabkan (Rohiman, 2023). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Kepala Museum dan Duta Museum Wayang Beber Sekartaji untuk menggali informasi yang akurat dan relevan. Observasi langsung dilakukan di lokasi museum selama proses penelitian untuk memantau kondisi koleksi dan kegiatan konservasi secara nyata. Dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan rekaman kegiatan digunakan sebagai pelengkap untuk mendukung validitas data yang terkumpul.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mendukung data utama yang diperoleh dari sumber pertama (Rohiman, 2023). Data sekunder sering digunakan sebagai alternatif untuk memperoleh informasi ketika akses terhadap data primer terbatas atau sulit diperoleh secara langsung. Sumber data sekunder ini mencakup dokumen, publikasi, dan catatan yang telah tersedia sebelumnya sehingga tetap dapat mendukung analisis penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang meliputi buku, jurnal, dan publikasi akademik terkait. Selain itu, dokumen koleksi museum lainnya juga dijadikan sebagai bahan informasi tambahan untuk mendukung analisis dan pemahaman terhadap objek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Proses memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data yang terstruktur dan sistematis. Pengumpulan data dilakukan dengan membagi metode menjadi beberapa kategori sesuai

kebutuhan penelitian. Setiap teknik yang digunakan dirancang untuk memastikan informasi yang dikumpulkan akurat, relevan, dan mendukung tujuan penelitian secara menyeluruh.

a. Observasi

Menurut Rahardjo (2011), observasi atau survei lapangan dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil observasi mencakup berbagai aspek seperti aktivitas yang berlangsung, kejadian dan peristiwa yang terjadi, objek yang diamati, kondisi atau suasana tertentu, serta perasaan atau emosi individu yang terlibat. Data ini diperoleh melalui pengamatan langsung yang memungkinkan peneliti menangkap fenomena secara nyata tanpa perantara. Proses observasi memberikan kesempatan untuk memahami konteks secara mendalam dan mencatat detail yang mungkin tidak terlihat melalui metode lain. Informasi yang dikumpulkan menjadi dasar penting untuk analisis lanjutan, membantu peneliti menarik kesimpulan yang akurat. Selain itu, observasi memungkinkan interpretasi yang lebih menyeluruh terhadap hubungan antara objek, aktivitas, dan respons emosional yang muncul dalam situasi penelitian.

Observasi dilakukan dengan mengamati setiap ruangan pamer yang terdapat di Museum Wayang Beber Sekartaji untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai tata letak dan kondisi ruang. Pengamatan juga difokuskan pada beberapa koleksi, terutama lontar, untuk menilai kondisi fisik dan tingkat perawatannya. Proses ini mencakup pemeriksaan kesesuaian suhu, kelembaban, dan pencahayaan terhadap standar museum yang berlaku agar lingkungan penyimpanan tetap optimal. Selain itu, dilakukan pengecekan kebersihan setiap tempat penyimpanan koleksi untuk memastikan tidak ada debu, kotoran, atau faktor lain yang dapat merusak naskah. Peneliti mencatat seluruh

temuan secara rinci sebagai dokumentasi awal sebelum tindakan konservasi atau analisis lebih lanjut. Observasi ini memungkinkan peneliti menilai efektivitas pengelolaan koleksi dan pemeliharaan kondisi ruang pamer secara langsung. Semua langkah dilakukan dengan cermat untuk memastikan tidak ada aspek penting yang terlewat dalam proses penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi melibatkan dialog antara peneliti dan subjek penelitian atau informan. Proses ini melibatkan serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk memperoleh jawaban atau tanggapan dari informan mengenai topik penelitian secara mendalam. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data yang mengelola interaksi dengan penuh tanggung jawab. Setiap percakapan diarahkan agar informan memberikan informasi yang relevan dan mendukung tujuan penelitian. Kegiatan ini memungkinkan peneliti mendapatkan wawasan yang kaya sekaligus memperkuat validitas data yang terkumpul. (Rahardjo, 2011).

Kegiatan wawancara dilakukan dengan narasumber yang kompeten dalam pengelolaan koleksi Museum Wayang Beber Sekartaji. Narasumber tersebut terdiri dari Kepala Museum Wayang Beber Sekartaji, Trias Indra Setiawan (35 tahun). Selain itu, Astri Hastiningrum (25 tahun) sebagai duta Museum Wayang Beber Sekartaji 2023. Wawancara dilakukan beberapa kali setiap kali peneliti mengunjungi museum untuk memastikan pengumpulan informasi yang menyeluruh. Selama proses penelitian, wawancara tercatat dilakukan sebanyak empat kali dengan berbagai informan yang memiliki pengetahuan tentang koleksi dan pengelolaan museum. Data yang diperoleh dari setiap sesi wawancara dicatat secara rinci untuk mendukung analisis

penelitian. Hasil wawancara tersebut kemudian diolah dan disertakan dalam lampiran sebagai bagian dari dokumentasi penelitian yang lengkap.

c. Dokumentasi

Bentuk dokumentasi ini menyediakan sumber yang kaya akan informasi dan rincian konkret yang dapat mendukung dan memperkaya analisis penelitian. Dengan memanfaatkan sumber ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks dan aspek penting dari topik penelitian yang dikaji. Sumber tertulis dan terdokumentasi menyediakan informasi yang terstruktur dan dapat diandalkan. Data yang terkandung di dalamnya membantu menjelaskan fenomena secara rinci dan komprehensif. Keberadaan sumber tersebut sangat penting dalam menunjang proses pengumpulan informasi yang akurat. Selain itu, sumber ini memperkuat analisis dan interpretasi sehingga penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang valid (Rahardjo, 2011).

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengambilan foto, video, dan rekaman suara dengan memanfaatkan ponsel sebagai alat utama. Pengambilan foto dan video dilakukan untuk menangkap setiap momen penting selama proses penelitian agar semua kegiatan dapat terdokumentasi secara jelas. Hasil foto mencakup dokumentasi wawancara, koleksi dan fasilitas museum, serta aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan konservasi. Video digunakan untuk merekam interaksi langsung, gerakan, dan proses konservasi yang memerlukan visualisasi dinamis. Rekaman suara diperoleh dari sesi wawancara untuk menangkap informasi lisan secara utuh dan akurat. Seluruh dokumentasi ini menjadi bahan pendukung untuk analisis data yang lebih mendalam. Kegiatan dokumentasi membantu memastikan bahwa setiap informasi yang diperoleh

dapat diverifikasi dan digunakan sebagai bukti penelitian yang akurat.

d. Studi Literatur

Melalui studi literatur, peneliti dapat menggali dan menelaah berbagai masalah atau isu yang mungkin justru lebih menarik atau relevan daripada fokus awal yang telah ditetapkan. Dengan mengadakan kajian studi literatur, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah lain yang mungkin lebih menarik dibandingkan topik yang sebelumnya dipilih. Kajian ini memungkinkan peneliti menilai relevansi dan kebaruan topik dalam konteks penelitian yang sudah ada. Apabila topik awal ternyata telah banyak diteliti oleh peneliti lain, hal ini menjadi pertimbangan penting dalam menentukan fokus penelitian. Masalah atau topik yang lebih menarik dan belum banyak dikaji kemudian dapat dijadikan pengganti untuk menghasilkan penelitian yang lebih orisinal (Ahyar, 2020).

Studi literatur dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Jurnal digunakan sebagai referensi utama karena menyediakan penelitian terdahulu dengan objek atau subjek yang sama, sehingga memberikan dasar perbandingan yang akurat. Penelitian yang dikutip dari jurnal membantu memperkuat validitas dan relevansi temuan penelitian ini. Buku dijadikan acuan untuk merumuskan metode penelitian dan memberikan landasan teoritis yang mendukung analisis. Selain itu, artikel seperti yang tersedia di website resmi dan dokumen koleksi Museum Wayang Beber Sekartaji digunakan sebagai literatur pendukung. Seluruh sumber ini dikumpulkan dan dianalisis untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai topik penelitian dan mendukung proses pengumpulan data secara sistematis.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian konservasi koleksi lontar di Museum Wayang Beber Sekartaji telah memperoleh banyak data. Hasil data tersebut akan dianalisis berdasarkan jenisnya. Analisis data ini bisa berupa kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan hasil penelitian. Melalui kegiatan tersebut, data yang diperoleh, kemudian disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis. Teknik Analisis data pada penelitian kualitatif terbagi menjadi reduksi, penyajian, dan pengambilan kesimpulan dari data yang sudah diperoleh (Prasetyo, 2021).

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah tahapan untuk memilih hal pokok dan fokus pada poin penting yang dicari. Tujuan lain dari reduksi data dapat memberikan kemudahan untuk mengumpulkan data yang telah didapatkan. Setelah tahap pengumpulan data pada penelitian konservasi koleksi lontar di Museum Wayang Beber Sekartaji selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah mengolah kembali semua data yang diperoleh. Data yang terkumpul berasal dari berbagai sumber dan dicatat secara sistematis untuk memastikan keakuratan serta kelengkapan informasi. Selanjutnya, data diolah menjadi poin-poin penting yang memudahkan pengelompokan informasi sesuai kategori penelitian. Poin-poin tersebut kemudian dikaitkan dengan landasan teori yang menjadi dasar analisis kegiatan konservasi koleksi lontar. Proses ini memungkinkan peneliti menyusun pembahasan secara terstruktur dan menyeluruh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi literatur.

b. Penyajian Data

Pada tahap ini data yang sudah dikategorisasi akan ditampilkan secara terpisah sesuai kelompoknya masing-masing. Data yang

telah diolah menjadi poin-poin selanjutnya disusun dalam bentuk paragraf, tabel, atau dilengkapi dengan gambar untuk memperjelas penyajian informasi. Penyusunan data dilakukan secara sistematis agar setiap informasi dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Dalam penyajian ini, visualisasi digunakan untuk menggambarkan secara nyata kegiatan konservasi koleksi lontar yang dilakukan oleh Museum Wayang Beber Sekartaji. Gambar dan tabel membantu menampilkan detail proses konservasi serta kondisi koleksi secara akurat. Penataan data seperti ini memudahkan analisis dan mendukung interpretasi hasil penelitian secara menyeluruh.

c. Kesimpulan

Kesimpulan memuat segala hal dan informasi penting terkait data-data penelitian yang sudah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memahami secara mendalam setiap data yang telah dikumpulkan dan memberikan makna yang sesuai untuk ditulis dalam penelitian ini. Proses ini melibatkan analisis menyeluruh agar setiap informasi dapat diinterpretasikan secara akurat. Data yang telah dianalisis dijadikan dasar untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Verifikasi kesimpulan dilakukan untuk memastikan keandalan dan konsistensi hasil penelitian. Hasil akhir mencakup pembahasan mendetail mengenai kegiatan konservasi, kondisi koleksi lontar, dan peran Museum Wayang Beber Sekartaji dalam pelestarian budaya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan rencana pembahasan dalam suatu penelitian yang memuat susunan isi secara terstruktur. Uraian ini memberikan gambaran umum mengenai keseluruhan pembahasan yang disajikan dalam penelitian. Penyusunan sistematika penulisan bertujuan

memudahkan pembaca memahami alur pembahasan penelitian secara runtut dan jelas (Darmalaksana, 2020). Berikut penyusunan sistematika penulisan pada penelitian ini.

BAB I: PENDAHULUAN, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI, meliputi tinjauan pustaka berupa penelitian terdahulu dan landasan teori tentang teori dasar yang mendasari analisis tentang konservasi dan pengelolaan koleksi. Dalam bab ini terdapat kutipan dari buku-buku, tesis, disertasi, laman, katalog, majalah, koran, maupun sumber literatur yang mendukung penyusunan penelitian ini.

BAB III: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA, dijelaskan lebih lanjut mengenai sajian data di lapangan dan berisi tentang analisis konservasi koleksi Museum Wayang Beber Sekartaji, dan selanjutnya akan spesifik membahas konservasi pada koleksi lontar Museum Wayang Beber Sekartaji.

BAB IV: PENUTUP, berisi kesimpulan yang merupakan jawaban singkat dari rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini. Kesimpulan juga berisi inti dari seluruh pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran, menjelaskan evaluasi tindakan konservasi pada Museum Wayang Beber Sekartaji.